

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disabilitas merupakan konsep tentang orang-orang *disabled*, atau yang sering disebut penyandang cacat,¹ dan orang berkebutuhan khusus (*people with special need*).² Individu dengan disabilitas adalah orang yang mengalami keterbatasan dalam fungsi fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang bersifat kronis saat menghadapi berbagai hambatan.³ Memahami normalitas adalah kunci untuk memahami disabilitas, tetapi norma yang menghasilkan normalisme bisa berdampak buruk bagi kehidupan individu dengan disabilitas.⁴ Individu yang mengalami disabilitas kesulitan untuk meningkatkan taraf hidupnya karena masyarakat menilai mereka tidak produktif dan tidak mampu melakukan pekerjaan. Masyarakat dan pemerintah sering menggunakan standar tubuh yang sempurna sebagai ukuran keberhasilan dalam bekerja, sehingga para penyandang disabilitas

¹ Timotius Verdino and Universitas Kristen Duta, "DISABILITY AND IN (TER) CARNATION A Construction of God in the Perspective of Disability DISABILITAS DAN IN (TER) KARNASI Konstruksi Teologis Tentang Allah Dalam Perspektif Disabilitas," *Gema Teologika* 5 (2020): 33–48.

² Ronald Arulangi dan Asosiasi Teologi Indonesia, *Dari Disabilitas Ke Penebusan: Potret Pemikiran Teologi-Teologi Muda Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 3.

³ Lily Iskandar, *Ziarah Iman Bersama Disabilitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 11.

⁴ Vincent Calvin Wenno, Molisca Silvanna Patty, and Johanna Silvanna Talupun, "Memahami Karya Allah Melalui Penyandang Disabilitas Dengan Menggunakan Kritik Tanggapan Pembaca Terhadap Yohanes 9:2-3," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4 (2020): 141–153.

menghadapi kesulitan dalam menemukan pekerjaan.⁵

Selain itu, permasalahan yang dialami disabilitas dalam masyarakat ialah perlakuan yang tidak pantas yang ditunjukkan masyarakat terhadap keberadaan mereka.⁶ Masyarakat dianggap sangat tidak menyambut baik terhadap orang yang memiliki disabilitas. Mereka merendahkan, tidak memperhatikan bahkan meragukan kemampuan orang yang memiliki disabilitas. Ini tercermin dalam pembatasan hak-hak yang seharusnya mereka miliki sebagai warga Negara. Terlihat dari tindakan diskriminasi dan penolakan yang sering terjadi dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh pemisahan antara yang dianggap "normal" dan "tidak normal". Dimata masyarakat disabilitas diperhitungkan sebagai manusia yang tidak mampu dan hidup dari belas kasihan orang lain.⁷

Seperti dalam Film yang berjudul *Ayah Mengapa Aku Berbeda* menceritakan seorang gadis tuna rungu yang disutradarai oleh Findo Purwono HW yang bercerita tentang kehidupan Angel Damarsuryo yang diperankan oleh Dinda Hauw,⁸ dimana Angel memiliki keterbatasan dalam mendengar dan berbicara. Dalam kehidupannya Angel sering dibully bahkan disiksa oleh teman-temannya karena dianggap cacat dan tidak pantas

⁵ B. Setyawan Yusak, "Membaca Alkitab Dalam Perspektif Disabilitas: Menuju Hermeneutik Disabilitas" (2021): 8.

⁶ Zentrato Rinci Arvianna, "Gereja Dan Penyandang Disabilitas" (2018): 4.

⁷ Wenno, Patty, and Talupun, "Memahami Karya Allah Melalui Penyandang Disabilitas Dengan Menggunakan Kritik Tanggapan Pembaca Terhadap Yohanes 9:2-3" (2021): 2

⁸ Nova Yolanda Monica, Mangatur Sinaga, and Elvrin Septyanti, "Kinesik Dalam Film *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*," *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa* 3, no. 2 (2021): 15–23.

bersekolah. Angel pun tidak pernah menyerah atas apa yang terjadi pada dirinya, ia tetap bersemangat dalam belajar bahkan Angel masuk dalam tim musik yang ada di sekolahnya Angel bisa bermain piano dengan sangat baik walaupun dirinya tidak bisa mendengar. Di *ending* cerita, Angel berhasil menjadi juara dalam bermain piano mengalahkan siswa-siswa lainnya, dan menjadi lulusan terbaik dari sekolahnya. Dari film ini kita dapat pahami bahwa manusia diciptakan dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing, Angel memiliki kekurangan dalam mendengar dan berbicara namun tidak dalam hal bermain musik.

Berdasarkan wawancara dengan M, di Jemaat Betel Tembamba terdapat 1 anggota jemaat yang mengalami disabilitas, dengan ciri-ciri tidak dapat melihat. Meskipun memiliki keterbatasan tapi itu bukan suatu penghalang baginya. Penyandang disabilitas di Jemaat Betel Tembamba mempunyai talenta yang luar biasa, ia tidak dapat melihat tapi sangat mahir dalam memainkan gitar dan memiliki suara yang merdu, bahkan bisa berjalan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Penyandang disabilitas juga sungguh-sungguh merasakan kuasa Tuhan nyata dalam setiap talenta yang mereka miliki. Namun keberadaan mereka juga kurang diterima dengan baik bahkan sering dikucilkan, diremehkan karena dianggap berbeda.⁹

Gereja menjadi salah satu tempat bagi seorang penyandang disabilitas. Setiap orang diberikan kesempatan untuk mengembangkan talenta-talenta

⁹D,Wawancara Oleh Penulis, Jemaat Bethel Tembamba, 3 November 2022.

yang dimiliki. Nyatanya penyandang disabilitas masih belum terlibat secara aktif dalam pelayanan gereja. Hal tersebut disebabkan karena penyandang disabilitas masih dipandang sebagai mereka yang lemah sehingga dijadikan objek pengasihan. Penyandang disabilitas jarang dilibatkan dalam kegiatan gereja, bahkan dalam pengambilan keputusan.¹⁰ Melalui hal tersebut gereja belum mampu menunjukkan sikap penerimaan dan penghargaan terhadap penyandang disabilitas di tengah-tengah persekutuan.

Teologi disabilitas hadir untuk menyadarkan semua orang bahwa kita semua berada dalam kesetaraan yang sama. Masyarakat umumnya menilai disabilitas dengan perspektif medis, yaitu memandang bahwa hambatan yang dihadapi seseorang disebabkan oleh kelemahan fisiknya. Akan tetapi, pandangan disabilitas menekankan bahwa hambatan tersebut sebenarnya disebabkan oleh lingkungan masyarakat dan fasilitas yang tidak memadai. Kaum disabilitas tetap mampu melakukan aktivitas yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki disabilitas, hanya dengan cara yang berbeda.¹¹ Oleh karena itu, kaum penyandang disabilitas memiliki hak yang setara dengan kaum non disabilitas.

Teologi disabilitas mencoba untuk menempatkan tubuh yang dianggap berbeda dalam konteks kehidupan yang sama seperti yang dijelaskan dalam

¹⁰ Issabella Novsima Sinulingga, *Disabilitas Sebagai Objek Ilmu Pengetahuan: Rentardasi Mental Dalam Peziarahan Normalismme, Dari Disabilitas Penebus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), 23

¹¹ Arie Purnomosidi, "Inklusi Penyandang Disabilitas Di Indonesia," *Jurnal Refleksi Hukum* 1 (2017): 1-4.

Alkitab. Dalam pandangan ini, semua orang Kristen harus memiliki cara pandang yang benar terhadap penyandang disabilitas sehingga tidak ada lagi perbedaan dan diskriminasi antara orang normal dan tidak normal.¹² Itulah sebabnya penulis tertarik untuk mengkaji teologi disabilitas dalam film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan relevansinya bagi pelayanan di jemaat Betel Tembamba, bahwa dengan adanya penelitian ini bisa mencegah terjadinya deskriminasi terhadap penyandang disabilitas.

Dari berbagai penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa dalam skripsi “Kajian Teologis Pelayanan Gereja Terhadap Penyandang Disabilitas” yang ditulis tahun 2020 oleh Nirmala Gusti Ayu, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen negeri Toraja yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelayanan gereja belum secara maksimal dilakukan kepada penyandang disabilitas. Berbeda dengan peneliti, peneliti akan berfokus pada teologi disabilitas dalam film “Ayah Mengapa Aku Berbeda” dan relevansinya bagi pelayanan di Jemaat Betel Tembamba.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian penulis yaitu teologi disabilitas dalam film *ayah mengapa aku berbeda* dan relevansinya bagi pelayanan di Jemaat Betel Tembamba.

¹² Vincent Wenno, “Memahami Karya Allah Melalui Penyandang Dengan Menggunakan Kritik Tanggapan Pembaca Terhadap Yohanes 9:2-3,” *Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 141–153.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimana teologi disabilitas dalam film "Ayah Mengapa Aku Berbeda" dan relevansinya bagi pelayanan di Jemaat Betel Tembamba?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui teologi disabilitas dalam film "Ayah Mengapa Aku Berbeda" dan relevansinya bagi pelayanan di Jemaat Betel Tembamba.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Melalui tulisan ini, diharapkan dapat memberi kontribusi pemahaman bagi Jemaat Betel Tembamba tentang teologi disabilitas dalam film "Ayah Mengapa Aku Berbeda"
- b. Bermanfaat bagi penulis sendiri dalam menyikapi diskriminasi yang masih sering terjadi kepada penyandang disabilitas.

2. Manfaat Teoritis

Secara akademik, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi terhadap mata kuliah Teologi Sosial.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, focus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang Tinjauan pustaka yang mencakup pengertian disabilitas, jenis-jenis disabilitas, teologi disabilitas, keterlibatan penyandang disabilitas dalam pelayanan serta film dan teologi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, informan Penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh melalui menonton film "Ayah Mengapa Aku Berbeda" yang kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian di lapangan

BAB V : PENUTUP

Mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini.